

ZIKIR SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

Mauliyanah¹, I Nyoman Lodra²

¹Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: mauliyanah.19018@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nyomanlodra@unesa.ac.id

Abstrak

Zikir merupakan suatu aktivitas spiritual yang melakukan suatu ibadah sebagai bentuk mengingat Allah dengan melalui berbagai cara seperti sholat, berdoa, dan serangkaian ibadah lainnya. Pada perkembangan manusia saat ini, manusia mengalami kekeringan spiritual yang berdampak pada tingkah laku dan kontrol emosi. Hal ini dikarenakan tidak ada pegangan hidup dalam diri. Fenomena tersebut telah diamati oleh perupa yang terjadi pada lingkungannya sendiri, sehingga perupa tertarik mengangkat topik ini kedalam bentuk karya seni lukis. Penciptaan karya ini berfokus pada figur perempuan seseorang yang sedang berdzikir, menjelaskan tentang makna dibalik berdzikir serta menampilkan objek utama figur perempuan sebagai pengalaman transendental perupa. Manfaat dari penciptaan karya seni lukis ini sebagai media untuk mengingatkan kembali pada nilai-nilai spiritual pada kehidupan. Metode penciptaan karya ini menggunakan metode *practice-led Research* disertai proses kreatif yang memiliki beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, mengimajinasi, perenungan, dan tahap perwujudan. Karya yang dihasilkan sebanyak 5 buah karya, berukuran 100 cm x 100 cm sebanyak 3 buah dan 80 cm x 100 cm sebanyak 2 buah. Menggunakan media kanvas dan *mix media* yang masing-masing berjudul 1) Pengguguran, 2) *Full of Hope*, 3) Tasbih, 4) *Searching for Calmness*, 5) Pasrah. Tujuan penciptaan karya seni lukis ini untuk mencapai ketenangan batin melalui media zikir.

Kata Kunci : *Spiritual, Zikir, Seni Lukis*

Abstract

Zikr is a spiritual activity that carries out worship as a form of remembering Allah through various methods such as prayer, supplication and a series of other acts of worship. In current human development, humans experience spiritual drought which has an impact on behavior and emotional control. This is because there is no guide for life within oneself. This phenomenon has been observed by artists occurring in their own environment, so artists are interested in bringing this topic into the form of paintings. The creation of this work focuses on the female figure of someone who is doing dhikr, explains the meaning behind dhikr and displays the main object of the female figure as the artist's transcendental experience. The benefit of creating this work of painting is as a medium to be reminded of the spiritual values in life. The method for creating this work uses the practice-led research method accompanied by a creative process which has several stages, namely the preparation stage, imagining, contemplation and formation stage. The resulting works were 5 works, measuring 100 cm x 100 cm were 3 works and 80 cm x 100 cm were 2 works, using canvas and mix media, each of which was entitled 1) Atonement 2) Full of Hope 3) Exalt 4) Searching for Calmness 5) Resigned. The aim of creating works of art is to achieve inner peace through the medium of dhikr.

Keywords: *Spiritual, Zikr, Painting*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna yaitu, manusia. Manusia dikodratkan memiliki akal, budi, dan daya yang membedakan dengan ciptaan yang lainnya. Oleh Freud dalam diri manusia ada Id yang dikontrol oleh Ego untuk mencegah naluri-naluri yang ada didalam diri yang tidak tampak menjadi landasan superego untuk mendorong nilai-nilai moral yang memberikan batasan baik dan buruk. Hal tersebut sebagai kontrol atas emosi dan dirinya sendiri. Ketidakmampuan manusia dalam mengolah rasa dan pikirannya akan berdampak pada ketenangan batin dan jiwa. Hal tersebut terjadi setiap perubahan era.

Seiring bergantinya zaman, manusia mengalami kekeringan spiritualitas pada dirinya. Di mana hal tersebut dapat menyebabkan perubahan perilaku pada diri manusia. Di era globalisasi sekarang ini dengan adanya kemajuan teknologi yang mempengaruhi pada pola hidup dan pikiran manusia, seperti halnya kecanduan media sosial. Adanya wujud dari pengaruh kecanduan media sosial memberikan dampak bagi keberlangsungan kehidupan pada pola perilaku manusia. Media sosial akan menjadi wadah yang baik dan positif apabila digunakan dengan baik dan benar. Pengolahan pemikiran, perilaku, serta bersikap positif akan berdampak pada kesenjangan kehidupan yang sejahtera secara batin dan jiwa. Sebaliknya, apabila dengan menyalahgunakan media sosial sebagai tindakan yang bernilai negatif, hal itu akan berdampak pula pada lingkungan dan diri sendiri sebagai individu. Dengan begitu akan memunculkan persoalan baru pada kehidupan seseorang dan perilakunya. Selain itu, akibat dari kecanduan mediasosial, manusia akan mengalami berkurangnya iman atau kedekatan hubungan manusia pada Tuhannya. Pengaruh tersebut juga mempengaruhi keimanan manusia yang mulai terkikis. Dalam fase ini akan terasa ketika mulai runtuhnya semangat untuk ibadah. Dengan demikian, manusia akan mengalami krisis pada sisi kespiritualan pada diri yang mengakibatkan menurunnya manusia untuk melakukan ibadah seperti sholat, berdzikir, berdoa dengan sungguh-sungguh dan lainnya.

Dari aspek-aspek tersebut, manusia selalu mendapatkan persoalan-persoalan baru yang

menguji ketahanan mental dan fisik pada dirinya sehingga hal itu dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Persoalan-persoalan tersebut diatasi dengan mencari sumber persoalan atau akar dari sebuah permasalahan tersebut dengan melalui proses penjabaran atas rantai masalah yang ada serta melakukan introspeksi pada diri sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan ilmu dan teknologi. Dalam situasi atau kondisi tersebut diperlukan pegangan yang bersifat abadi agar tidak terseret oleh arus negatif globalisasi dan modernisasi yang mungkin timbul dalam kehidupan, yakni dengan berpegang erat pada agama menjalankannya secara terus menerus dalam kehidupan. Kesadaran manusia yang memiliki akal, budi, dan daya mampu berpikir jernih dengan mendekatkan diri pada aktivitas-aktivitas spiritual seperti berdzikir, berdoa, sholat dan lain sebagainya.

Ada dasar landasan keyakinan dalam berbagai agama mempunyai pemikiran spiritual yang berbeda-beda. Seseorang dapat mencari ketenangan batin atau jiwa sebagaimana batin merupakan sesuatu yang terdapat didalam hati yang menyangkut jiwa pada dirinya dan menemukan jawaban atas apa yang dicari didalam pikirannya sendiri dengan melakukan aktivitas spiritual. Perupa sebagai masyarakat yang beragama mengambil dari sisi agama islam sendiri. Seseorang dapat mencari pengalaman spiritualnya dengan berbagai jalan, salah satunya yaitu melalui berdzikir. Sebagaimana dzikir didefinisikan sebagai upaya mengingat Tuhan dan merupakan salah satu bentuk ibadah dalam islam. Dzikir (dzukru) menurut bahasa adalah ingat. Menurut istilah adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada-Nya (Abdul, 2017).

Hal-hal yang mengandung spiritual seperti dzikir dapat memunculkan berbagai aspek visual yang menurut penulis bisa dijadikan sebagai wujud ekspresi yang dapat diperwujudkan melalui bentuk visual kedalam karya seni lukis melalui pengolahan gagasan dan imajinasi, sehingga dapat menciptakan sebuah karya seni dengan tema “Zikir”. Ketertarikan penulis dengan tema ini karena pengalaman transendental dari ketertarikannya dalam hal-hal spiritual. Dengan menggunakan *figure* wanita sebagai simbol wujud

dari perupa sendiri yang mengalami perjalanan spiritual dengan metode meditasi, refleksi, kontemplasi dan lainnya yang mana menurutnya merupakan cara terbaik untuk memberikan hal positif pada diri.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengingatkan pada umat manusia khususnya yang ber-agama islam mengatasi persoalan dengan cara berdzikir. Manfaat karya yang diciptakan, diharapkan bisa menjadi sebuah refleksi pada masyarakat tentang pentingnya memahami nilai-nilai dari pesan-pesan spiritual yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk perupa sendiri menjadi pengingat, pedoman, dan media eksplorasi seni lukis.

SUBJECT MATTER

Penciptaan karya lebih terfokus pada figur perempuan yang sedang melakukan dzikir dalam usaha mendapatkan ketenangan batin.

Perupa mengangkat judul “Zikir” sebagai ide penciptaan kedalam bentuk karya lukis dengan memvisualisasikan unsur-unsur dari refleksi, gerak, serta menggunakan dominan warna biru sebagai simbol ketenangan yang terkandung dalam teori *Louis B. Wexner* dengan menggunakan gaya surealis.

SPESIFIKASI KARYA

Karya ciptaan dalam bentuk seni lukis dengan spesifikasi karya, menggunakan media *mix media* berupa cat minyak dan akrilik diatas kanvas. Metode penciptaan dengan mengeksplorasi kegiatan seseorang yang sedang berdzikir dengan gaya surealis. Objek diambil berdasarkan pada pengungkapan figur wanita sesuai dengan imajinasi keinginan perupa. Jumlah karya 5 buah dengan berbagai ukuran masing-masing 3 karya berukuran 100 cm x 100 cm, 2 buah karya berukuran 100 cm x 80 cm. Teknik goresan ekspresif menggunakan sapuan kuas dengan warna-warna dingin.

PENGERTIAN SENI

Pengertian seni Menurut Mikke Susanto (2011:354) seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata mata karena kehendak

akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual.

Sebagai bagian dari kebudayaan, seni kemudian hidup dalam seluruh lapisan masyarakat. Dalam masyarakat baik sadar ataupun tidak, telah mengembangkan kesenian sebagai ungkapan dan pernyataan estetik, pernyataan estetik yang merangsang dan merespon dengan sejalannya pandangan, aspirasi dan gagasan yang mendominasi.

TEKNIK

Dalam proses pembuatan karya seni lukis, memunculkan berbagai unsur seperti bidang, titik, garis, tekstur, dan warna, dan juga ada beberapa teknik. Salah satu dari unsur yang menjadi hal penting dalam pembuatan karya lukis adalah teknik. Perupa menggunakan teknik lukis *opaque* yaitu teknik yang menggunakan goresan tebal menggunakan cat akrilik atau cat minyak yang dituangkan pada kanvas.

METODE PENCIPTAAN

Metode perancangan atau penciptaan karya (*Pre Factum, Practice Led Research*) merupakan jenis tulisan ilmiah dari hasil penelitian praktik yang berlangsung dengan menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik yang dilakukan (Hendriyana, 2021 hal.11). Penciptaan karya selalu melakukan metode penciptaan yang tersusun untuk memunculkan suatu ide dan gagasan yang dieksplorasi. Objek serta wujud karya seni belum ada. Pada proses berkarya penulis merancang komponen dan unsur penelitiannya berdasarkan tujuan dan manfaat yang dimaksud, penulis juga mengumpulkan data, sumber referensi, serta teori-teori seni yang dapat mendasari proses perwujudan karya seni yang dimaksud. Pada proses pembuatan karya adanya tindakan kreatif atau proses kreatif yang melibatkan pemunculan gagasan dan ide yang nantinya akan dikembangkan menjadi karya seni yang dimaksud. Proses kreatif tersebut berupa, tahap persiapan, tahap mengimajinasi, perenungan, dan tahap pembentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PERWUJUDAN KARYA

Tahap Persiapan, untuk langkah awal perupa mengambil ide dari sisi kespiritualan masyarakat muslim sebagai sumber ide penciptaan, kemudian dikembangkan melalui imajinasi perupa, dengan mengamati pola yang diimajinasikan dan dikemas dalam suatu pola visual dalam sketsa.

Tahap mengimajinasi, Dalam proses penciptaan, perupa mulai mengimajinasikan sesuai topik yang diambil oleh perupa dan dijadikan sebagai landasan ide karya, pengembangan imajinasi juga berkaitan dengan ide, data dan pengalaman visual yang didapati dalam kajian literasi, yang kemudian pada tahap selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk lima buah sketsa yang dijadikan rancangan karya dalam proses mengimajinasi pada proses sketsa menggunakan sedikit mendeformasi bentuk untuk menentukan bentuk sketsa yang dieksekusi ke dalam karya. Pada tahap mengimajinasi juga menentukan sebuah media, gaya, teknik yang digunakan dalam proses saat berkarya. Perupa mengimajinasikan beberapa bentuk aktivitas manusia saat melakukan hal yang bersifat spiritual. Wanita sebagai objek utama bentuk visual yang dihasilkan dan menambahkan goresan-goresan impresionis sebagai pendukung untuk menampilkan wujud emosi.

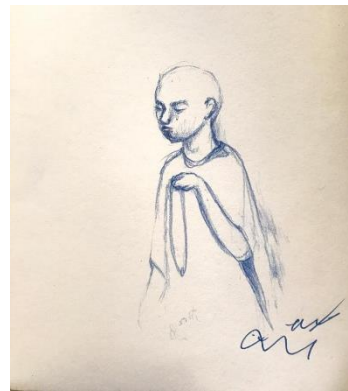
Tahap pengembangan merupakan tahap yang didasari oleh pengolahan antara visual dan gagasan serta teknik yang akan dibuat 5 karya lukis, berikut sketsa yang dijadikan karya seni lukis :



Gambar 1. Sketsa 1
(Dok Mauliyanah 2023)



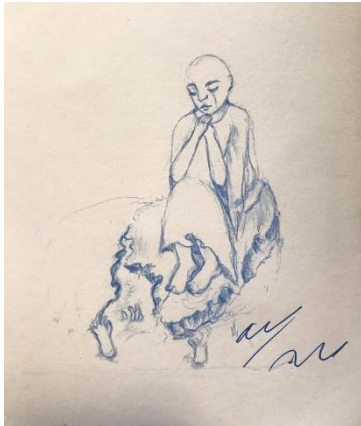
Gambar 2. Sketsa 2
(Dok Mauliyanah 2023)



Gambar 3. Sketsa 3
(Dok Mauliyanah 2023)



Gambar 4. Sketsa 4
(Dok Mauliyanah 2023)



Gambar 5. Sketsa 5
(Dok. Mauliyanah 2023)



Gambar 6. Sketsa 6
(Dok. Mauliyanah 2023)



Gambar 7 Sketsa 7
(Dok. Mauliyanah 2023)

b. Sketsa Terpilih



Gambar 8. Sketsa 8 Sketsa terpilih 1 Pengguguran
(Dok. Mauliyanah 2023)



Gambar 9. Sketsa 9 Sketsa terpilih 2 *Searching for Calmness*
(Dok. Mauliyanah 2023)



Gambar 10. Sketsa 10 Sketsa terpilih 3 Tasbih
(Dok. Mauliyanah 2023)



Gambar 11. Sketsa 11 Sketsa terpilih 4 Pasrah
(Dok.Mauliyanah 2023)



Gambar12. sketsa 12 sketsa terpilih 5 *Full of Hope*
(Dok. Mauliyanah 2023)

Tahap pengerjaan merupakan tahap akhir setelah melakukan proses brainstorming menggabungkan ide dan gagasan. Setelah menyelesaikan sketsa yang telah dipilih oleh pembimbing untuk diwujudkan dalam bentuk karya, pada tahap ini perupa mulai mempersiapkan alat dan bahan untuk proses pengerjaan karya. Dengan media kanvas berukuran 100cm x100cm sebanyak 3 buah dan 80cm x 100cm sebanyak 2 buah.

KONSEP KARYA

Konsep yang perupa ambil tentang perilaku seseorang berdzikir yang dialami dan dirasakan pada kesehariannya yang divisualisasikan dengan

menstilasi bentuk-bentuk dari figur seseorang yang melakukan aktivitas spiritual seperti sholat, berdzikir, dan merenung. Mengambil konsep perenungan secara rohaniyah atau batin untuk membangkitkan kesadaran diri. Dengan menggunakan warna-warna *blue base* untuk memiliki kesan emosi yang natural sehingga dapat tersampaikan pesan dari segi spiritual tersebut

Alat Dan Bahan

Proses dalam penciptaan karya diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksekusi karya. Dalam proses pengerjaan karya, kualitas alat dan bahan membawa pengaruh pada pengerjaan karya. Alat dan bahan yang baik membawa kenyamanan tersendiri bagi perupa pada saat eksekusi pada pewujudan karya seni lukis. Berikut alat dan bahan yang sudah disiapkan

Alat : -Kuas

-Palet

-Stepgun

-Kobokkan air/Wadah air

Bahan : -Cat Acrylic

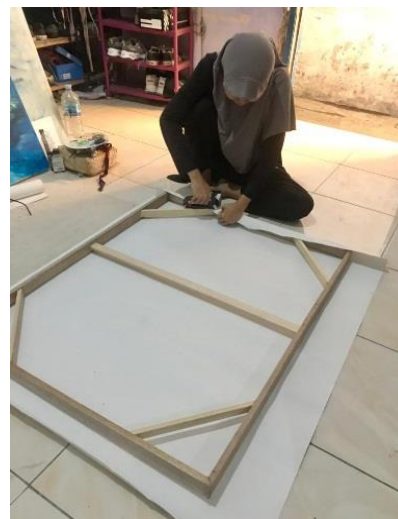
-Spanram

-Kain Kanvas

-Cat Tembok

PROSES PERWUJUDAN KARYA

1. Pemasangan Kanvas dan Pelapisan Kanvas



Gambar 1 Pemasangan Kanvas Pada Spanram
(Sumber : Dok. Mauliyannah, 2023)

Pemasangan kain kanvas pada kayu spanram, dimulai dari dengan mengukur kain untuk menyesuaikan kanc pada ukuran spanram, lalu setelah itu kain dipotong sesuai ukuran yang sudah terukur tadi, Setelah terpotong kain kanvas dibentangkan dan dipasang pada kayu spanram tersebut, lalu pada saat pemasangan menggunakan step gun/Stapples tembak. Pada saat pemasangan kain kanvas pada spanram, step gun/Stapples tembak diarahkan atau ditempelkan pada kain yang sudah disiapkan dan diletakkan pada kayu spanram tersebut dan lalu dilakukan pen stapplesan pada kain ke kayu, setelah semua proses tersebut selesai, maka, akhir dari pemasangan tersebut dilakukan pelipatan pada siku-siku sudut spanram supaya merekat pada kayu.



Gambar 2 Pelapisan Kanvas
(Sumber : Dok. Mauliyannah, 2023)

Setelah kain kanvas terpadang dispanram dilakukan pelapisan menggunakan cat tembok. Pada saat pelapisan dicat tembok, menggunakan kappie untuk meratakan cat ke seluruh bagian kain kanvas yang terbentang, dengan alasan supaya pori-pori kain kanvas tertutup rapat dengan sempurna.

2. Pembuatan *background* dan sketsa pada kanvas



Gambar 3 Pembuatan *Background*
(Sumber : Dok. Mauliyannah, 2024)



Gambar 4 Pemindahan Sketsa
(Sumber : Dok. Mauliyannah, 2024)

pembuatan *backgorund* sendiri dengan tujuan menentukan gelap terang dan menemukan bentuk, garis, warna atau cahaya sebagai penopang agar objek terlihat tegas dan indah serta padat dan pemindahan sketsa ini diawali dengan menggunakan cat bewarna putih dikarenakan dari *background* tersebut dominan gelap dan kontras, dengan alasan supaya mudah untuk menentukan arah gelap dan terangnya agar terlihat bentuk visual/global dari sketsa sendiri dan mempermudah pengekseskusian karya itu sendiri.

3. Pewarnaan Objek



Gambar 5 Pewarnaan Objek
(Sumber : Dok. Mauliyanah, 2024)

Diawali dengan melakukan pemberian warna sesuai visual yang sudah dirancang, direncanakan dan menggunakan beberapa warna dasar untuk memunculkan objek-objek yang sudah disketsa. Pada hal ini disesuaikan dengan warna *background* agar tidak terlalu kontras dan tidak terkesan monoton.

4. Mendetail Objek dan pencahayaan



Gambar 6 Mengatur Pencahayaan
(Sumber : Dok. Mauliyanah, 2024)



Gambar 7 Mendetail Objek
(Sumber : Dok. Mauliyanah, 2024)

mendetail objek dengan melakukan pembentukan volume detail agar terbentuk sebuah visual yang indah dan membuat visual objek sendiri menjadi padat. Dan ditahap pencahayaan ini dilakukan menggunakan warna yang sedikit kontras dari objek objek yang sudah terbentuk, dan untuk itu juga supaya dapat memunculkan *point of interest* itu sendiri.

5. Finishing

Ditahap *finishing* ini dilakukan konsultasi dan di tahap ini tahap terakhir dari karya yang dibuat, lalu karya dianggap sudah selesai. Untuk konsultasi sendiri dilakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing skripsi, untuk diberikan saran atau evaluasi agar karya menjadi maksimal saat ditampilkan.



Gambar 8 Karya 1
(Sumber : Dok. Mauliyanah, 2024)

Judul : Pengguguran
Ukuran : 100 cm x 100 cm
Media : Cat Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Deskripsi Karya :

karya ini menjelaskan tentang sujud dan pengakuan dosa. Terdapat seseorang yang sedang berkomunikasi kepada Yang Maha Kuasa melalui media sujud. Dengan melakukan sujud yang mendalam menyimbolkan sebagai bentuk pengguguran dosa dan merakit ulang kedekatan hubungan pada tuhan. Perupa menggunakan warna biru sebagai *base*, dan menggunakan perpaduan goresan halus dan kasar sebagai *background* yang tampak timbul. Letak objek berada ditengah Bentuk sujud yang divisualkan secara dilebih-lebihkan sebagai simbol penuh dengan kehiikmatan. Warna biru disimbolkan sebagai wujud ketenangan.



Gambar 9 Karya 2
(Sumber : Dok. Mauliyanah, 2024)

Judul : *Searching for Calmness*
Ukuran : 100 cm x 100 cm
Media : Cat minyak di atas kanvas
Tahun : 2024

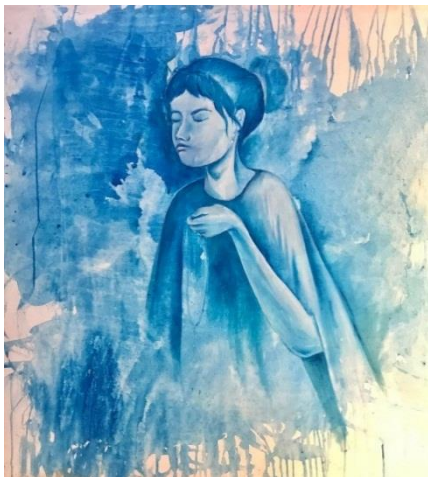
karya ini menggambarkan tentang pencarian ketenangan batin. Terdapat permasalahan — permasalahan yang menimpa pada kehidupan yang menyebabkan hilangnya arah dan jati diri seseorang. Perupa menggunakan warna dingin dengan dipadukan warna biru dan magenta menggunakan goresan kasar pada elemen air. Permasalahan itu disimbolkan dengan bentuk lilitan yang terdapat pada tubuh objek. Pose objek sedang melakukan sholat tepatnya saat salam, dari situ memiliki makna bahwa hubungan antara tuhan dengan manusia tidak akan pernah terputus meskipun setelah selesai melakukan sholat atau ibadah. Air yang disimbolkan sebagai wujud ketenangan dengan mengikuti aliran air.



Gambar 10 Karya 3
(Sumber : Dok. Mauliyanah, 2024)

Judul : *Full of Hope*
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Media : Cat Akrili di atas kanvas
Tahun : 2024

karya ini menggambarkan tentang pengharapan. Dalam karya ini perupa ingin menyampaikan bahwa banyak sekali alternatif untuk pendekatan pada sang pencipta. Dimulai dari hal kecil seperti berdoa atau dengan membatin kepada sang pencipta melalui pikiran yang positif atau disebut dengan berbaik sangka. Dalam karya ini terdapat beberapa elemen seperti langit, air, bulan, tumbuhan atau rerumputan dan figur perempuan sebagai objek utama. Menggunakan warna dingin yaitu dominan pada warna biru untuk mendapatkan kesan tenang. *Shadow* pada awan menyimbolkan bahwa sekalut apapun masalah diri seseorang jika dengan berdoa atau memiliki sebutir harapan pada diri hal itu akan memberikan cahaya yang menerangi segala kegelapan yang menimpa. Rumput-rumput kecil diibaratkan sebagai sumber penghidupan.



Gambar 11 Karya 4
(Sumber : Dok. Mauliyanah, 2024)

Judul : Tasbih
Ukuran : 100 cm x 100 cm
Media : Cat Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Karya ini menggambarkan tentang seseorang yang sedang bertasbih, mencoba untuk mendekatkan diri pada sang pencipta. Setiap ucapan lafadz-Nya memberikan dampak atau energi positif pada diri sebagai upaya pendekatan diri agar terbebas dari segala kerumitan permasalahan yang menimpa.

Pada karya ini perupa menggunakan teknik ciprat pada *background* untuk mendapat corak pada kanvas. Lalu, menambahkan objek ditengah menggunakan sapuan halus. Terdapat corak luntur yang disengaja sebagai simbol kerumitan pada permasalahan yang menimpa.



Gambar 12 Karya 5
(Sumber : Dok. Mauliyanah, 2024)

Judul : Pasrah
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Media : Cat Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2024

Pada karya ini menggambarkan tentang seseorang yang sedang berdoa. Mengharapkan sebuah peredaan akan kekalutan pada diri yang ditonjolkan pada *background* biru dan terdapat titik-titik yang melingkari objek dengan menggunakan berbagai macam warna sebagai simbol *emotional* yang keluar dari dalam diri.

PENGUJIAN ATAU VERIFIKASI

Dari kelima karya yang telah perupa hasilkan melakukan beberapa evaluasi dari praktisi seni. Evaluasi ini perupa dapatkan dari Dyan Condro dan Rudi Purwono beliau merupakan praktisi seni rupa dari surabaya. sebagai praktisi seni sudah memberikan evaluasi berupa penilaian terhadap lima karya yang telah terselesaikan. Penilaian ini meliputi keterwujudan konsep, ketrampilan teknik, kualitas unsur, kualitas struktur visual, gaya atau *style* pribadi, kreativitas mewujudkan objek, akselerasi tersampaikan pesan, akselerasi *moods*, fungsionalitas, dan penyajian.

KESIMPULAN

Zikir merupakan aktivitas dimana seseorang dapat berkoneksi pada Yang Maha Kuasa. Dimana kehidupan akan selalu berdampingan dengan sisi spiritual agama sebagai pegangan hidup manusia. Perupa mengangkat tema ini karena adanya fenomena kekeringan spiritual yang berdampak pada kontrol emosi seseorang, dimana hal ini terjadi pada era sekarang yang menyangkup pada lingkungan perupa sendiri sehingga perupa ingin menjadikan fenomena tersebut sebagai ide penciptaan karya lukis. Sebagai perupa, karya yang telah dihasilkan berharap dapat dijadikan sebagai refleksi diri untuk *audiens* dan diri sendiri. Perupa meminta beberapa praktisi seni untuk memberikan masukan terhadap karya perupa sebagai peningkatan kualitas karya untuk kedepannya. Berdasarkan hasil *review*, ternyata ekspektasi saya sebagai perupa dengan kualitas karya terjawab dari hasil *review* yang diberikan dari para *audiens*, maka dengan demikian perupa perlu meningkatkan kualitas karya yang mencakup teknik, pematangan konsep untuk menghasilkan karya yang ideal di kedepannya. Perupa menggunakan metode *Practice-led Research* menurut Husein Hendriyana dalam penciptaan karya yang terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap pengerjaan. Dalam proses penciptaan karya, perupa membuat karya sebanyak lima karya yang berukuran 100cm x 100cm sebanyak tiga buah dan 80cm x 100cm sebanyak dua buah yang bertemakan “Zikir”. Dengan menggunakan teknik lukis dengan gaya surealistik ini berjudul yaitu 1) Pengguguran 2) *Full of Hope* 3) *Searching for Calmness* 4) Tasbih 5) Pasrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2015). Zikir sebagai media komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 90-97.
- Amin, S. M., & Al-Fandi, H. (2024). *Energi Dzikir: Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*.
- Amzah. Arief Sadiman. 2002. Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anton, M, Mulyono. 2001. Aktivitas Belajar. Bandung: Yrama
- Burhanuddin, B. (2020). Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa). *MEDIA INTELEKTUAL MUSLIM DAN BIMBINGAN ROHANI*, 6(1).
- Fauzi, F. (2018). Eksistensi Tuhan Dalam Tasawuf Emha Ainun Nadjib. *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, 18(1), 61-76.
- Hamali, S. (2015). Eksistensi Energi Spiritual Dalam Konversi Agama. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 51-66.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail Nawawi, Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hlm. 244.
- Kamila, A. (2020). Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(1), 40-49.
- Latif, U. (2022). Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 28-46.
- Maulana, D. B. (2019). *KONTEMPLASI ATAS INTERAKSI DALAM HIDUP PRIBADI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
- Oktabrian, Satya. 2021. *Wayang Sebagai representasi kehidupan sosial dalam penciptaan karya seni lukis*. Skripsi. Program Studi Seni Rupa Murni Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Rahmani, A. F. (2020). *Meditasi sebagai jalan menuju ketenangan batin di dalam kehidupan penganut agama Buddha: studi di Wisma Sangha Theravada Indonesia Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Soeitoe, Samuel. Psikologi Pendidikan II. (Jakarta: FEUI, 1982), h.52
- Tabina, A. R. Zikir: Tenangkan Hati, Jernihkan Pikir, Tingkatkan Kesehatan Mental.
- Wijaya, H., & Darmawan, I. (2019). Optimalisasi superego dalam teori psikoanalisis sigmund freud untuk pendidikan karakter.